

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada Hidayati (2008) *dalam* Heryani, (2016:35), gula aren punya berbagai manfaat yang signifikan. Gula ini kaya akan kalori dan dapat berfungsi sebagai pewarna alami dalam makanan. Gula aren muncul sebagai pilihan yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada gula putih atau sirup jagung tinggi fruktosa. Gula aren mengandung mineral penting seperti zat besi, kalsium, kalium, dan magnesium, serta sejumlah vitamin B. Berbeda dengan gula putih yang hampir tidak memiliki nutrisi, gula aren tidak hanya menyediakan energi, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh. Gula aren berperan penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan serta ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya bagi petani lokal yang menggantungkan penghidupan mereka pada produksi gula ini. Gula aren memiliki keterkaitan yang kuat dengan kelompok tani, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki sumber daya pohon aren. Produksi gula aren sering kali dilakukan oleh kelompok tani sebagai bagian dari usaha ekonomi desa. Melalui kegiatan ini, kelompok tani dapat memanfaatkan pohon aren sebagai komoditas lokal yang bernilai tinggi, sekaligus memberikan lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam hal pertanian, kelompok tani adalah solusinya. Kelompok tani tidak hanya efisien, tetapi juga menyediakan wadah bagi petani untuk saling terhubung, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka. Hal ini pada gilirannya dapat mentransformasi dan membentuk wawasan, pemahaman, tekad, dan inovasi petani, yang pada akhirnya mengarah pada sistem pertanian yang lebih maju (Rukka *et al.*, 2008:78). Kelompok tani memainkan peran penting dalam pertanian karena berbagai alasan, seperti menyediakan forum bagi petani untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan pertanian secara kolektif, memiliki tujuan bersama, dan memiliki kepentingan serta keinginan yang sama di antara para petani. Oleh karena itu, kelompok tani yang mewakili petani menjadi sangat penting (Triwidarti *et al.*, 2016:2). Administrasi dan pertumbuhan perusahaan pertanian sangat terkait dengan kelompok tani dan kegiatan yang mendukungnya. Fungsi-fungsi ini membantu mencapai tujuan.

Menurut Hariadi (2011:53) , kelompok tani punya fungsi-fungsi yang beragam, termasuk sebagai unit pembelajaran, unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha/bisnis. Sebagai media pembelajaran, kelompok tani memungkinkan anggotanya untuk saling berbagi wawasan, keterampilan, serta pengalaman yang mereka miliki. Selain itu, kelompok tani juga menjadi sarana bagi penyuluh atau ahli untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada para anggotanya. Pentingnya fungsi-fungsi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok dalam bertani, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan ekonomi antar anggota, menciptakan peluang kerja sama yang saling menguntungkan, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas. Fungsi-fungsi ini sangat penting dalam meningkatkan kapasitas anggotanya, memperkuat kerjasama antar petani, dan mengoptimalkan potensi hasil pertanian.

Menurut (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022:45), saat 2023, luas lahan aren di Indonesia mencapai 37.434 Ha dengan produksi 106.486 ton dan produktivitas 2,84 ton/ha. Potensi terbesar terdapat di Pulau Jawa, diikuti Sumatera dan Sulawesi, sementara pulau lain kontribusinya jauh lebih kecil (Lampiran 1). Menurut (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022:50), Produksi aren di Sumatera Barat menurun dari 1.814 ton pada 2019 menjadi 1.589 ton pada 2022. Produktivitas relatif stabil di kisaran 1,54–1,61 ton/ha dengan jumlah petani sekitar 6.353–6.387 orang (Lampiran 2). Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (2023), pada 2019 luas panen aren sebesar 409 Ha menghasilkan 709 ton, namun produksinya terus menurun hingga hanya 555,35 ton pada 2023. Produktivitas terendah tercatat 1,37 ton/ha yang menunjukkan adanya kendala teknis maupun non-teknis (Lampiran 3).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (2023), produksi gula aren tertinggi tercatat pada 2019 sebesar 520 ton dengan produktivitas 1,72 ton/ha. Setelah menurun hingga 2022, produksi sedikit meningkat pada 2023 menjadi 496 ton dengan produktivitas tetap 1,66 ton/ha (Lampiran 4). Menurut Data Arsip Kantor Wali Nagari dari Dinas Koperindag (2020), produksi gula aren meningkat dari 10 ton pada 1998 menjadi 16,5 ton pada 2020. Perkembangannya mengalami fluktuasi yang dipengaruhi dinamika harga dan faktor produksi setiap tahunnya (Lampiran 5).

Menurut data base Nagari Andaleh Baruh Bukik (2023), penggunaan lahan di Nagari Andaleh Baruh Bukik, luas lahan yang digunakan untuk perkebunan mencapai 1.614 hektar, yang merupakan penggunaan lahan terbesar di wilayah ini, dengan persentase 42,25% dari total luas area sebesar 3.820 hektar. Perihal ini memperlihatkan sektor perkebunan punya peran krusial pada struktur penggunaan lahan dan kemungkinan besar juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat nagari. Nagari Andaleh Baruh Bukik di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, dikenal sebagai pusat produksi tanaman aren yang berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut (Evaliza, 2014:38). Kelompok Tani Mayang Sari, yang berdiri sejak tahun 2009, beranggotakan 28.

Fungsi-fungsi tersebut mendukung petani dalam menaikkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, alhasil dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Melihat fungsi-fungsi dari Kelompok Tani Mayang Sari sangat penting untuk memahami peranannya dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan petani, khususnya dalam konteks pertanian aren. Kelompok tani Mayang Sari berfungsi sebagai wadah bagi para petani aren untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman.

Fungsi kelompok tani Mayang Sari menjadi relevan dalam konteks penelitian karena kelompok tani sebagai suatu pilar penting untuk mengembangkan pertanian berbasis masyarakat. Fungsi kelompok tani tidak hanya terbatas pada aspek produksi, tetapi juga mencakup peran sebagai unit pembelajaran, kerja sama, dan unit usaha yang mendukung peningkatan kapasitas petani secara menyeluruh. Studi ini penting dilakukan untuk menggambarkan fungsi-fungsi tersebut berjalan secara optimal dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan anggota serta keberlanjutan usaha tani yang dijalankan.

Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian. Dalam sutdi (Nado *et al.*, 2023) lebih berfokus pada analisis keberhasilan anggota Komunitas Petani Alami (KPA) dalam melaksanakan fungsi kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, dan unit usaha dengan temuan bahwa sebagian besar fungsi tersebut belum terlaksana secara optimal dan periode studi saat 2021. Selain itu pada studi sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian

Dalam studi (Riani *et al.*, 2021) Penelitian sebelumnya, yang secara khusus mencakup tahun 2020–2021, berfokus pada peran kelompok tani padi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan teknik studi kasus kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana kelompok tani Mayang Sari menjalankan fungsi pembelajaran, kolaborasi, produksi, dan komersialnya, dengan penekanan pada gula aren sebagai komoditas unggulan daerah. Setiap hari mulai 23 Desember 2024 hingga 23 Januari 2025 dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penting bagi kelangsungan jangka panjang sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat untuk menyelidiki bagaimana kelompok tani Mayang Sari beroperasi di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Dengan menggunakan hal ini sebagai titik awal, penulis bermaksud untuk menyelidiki bagaimana Kelompok Tani Mayang Sari beroperasi di desa Nagari Andaleh Baruh Bukik, yang terletak di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Terletak di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Nagari Andaleh Baruh Bukik dikenal dengan produksi gula arennya. Mereka mewarisi sebagian besar industri gula aren dari orang tua mereka di Desa Andalas Baruh Bukik. Nira diekstraksi dari pohon aren melalui budidaya, dan produk yang dihasilkan adalah gula aren. Nira juga dijual oleh petani tertentu di beberapa daerah untuk digunakan dalam minuman tradisional. Andaleh Baruh Bukik merupakan tempat yang strategis dijadikan atau didirikannya suatu usaha gula aren.

Kelompok tani merupakan wadah strategis untuk mendorong pengembangan potensi dan mempercepat kemajuan usaha petani, seperti Kelompok Tani Mayang Sari di Nagari Andaleh Baruh Bukik yang aktif mendukung sektor gula aren. Namun, saat ini kelompok tersebut menunjukkan penurunan aktivitas yang signifikan sehingga fungsi utamanya dalam menggerakkan usaha tani tidak berjalan optimal. Padahal, peran kelompok tani gula aren sangat penting untuk memperkuat sinergi antarpetani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Kondisi lapangan mengungkap bahwa pendapatan petani di wilayah ini masih tergolong rendah. Penghasilan harian mereka sering kali habis untuk

kebutuhan sehari-hari, bahkan ada yang pengeluarannya melampaui pendapatannya. Maka itu, revitalisasi kelompok tani gula aren menjadi sangat krusial. Kelompok tani gula aren dapat menjadi ruang kolaborasi di mana para petani saling mendukung, berbagi pengalaman, dan bekerja sama. Melalui pendekatan ini, usaha tani akan berkembang lebih produktif, alhasil dapat mendongkrak pendapatan dan taraf hidup petani.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa anggota kelompok memperlihatkan sebagai unit belajar, kelompok mayang sari telah aktif melaksanakan pertemuan rutin. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan kelompok juga sudah tampak, meski terdapat keterbatasan dalam melibatkan generasi muda dan pengembangan kepemimpinan anggota. Sebagai unit kerja sama, telah terlihat adanya pembagian tugas, kesepakatan antaranggota, pengelolaan iuran, serta praktik saling membantu dalam kegiatan pertanian. Namun, kerja sama eksternal dengan kelompok lain atau pihak luar masih belum terbangun secara nyata.

Sebagai unit produksi, kelompok telah mulai menyusun kegiatan usaha tani bersama dan menyediakan sarana pendukung sederhana. Meski demikian, aspek perencanaan usaha tani yang lebih sistematis, penerapan teknologi, serta evaluasi usaha belum menjadi bagian dari kegiatan rutin kelompok. Sebagai unit usaha/bisnis, kelompok sudah mengarah pada pengelolaan usaha tani secara komersial, tetapi belum disertai dengan strategi pengembangan pasar, analisis wilayah usaha, maupun kolaborasi dengan mitra usaha seperti koperasi atau swasta.

Kelompok Tani Mayang Sari telah menjalankan sebagian besar fungsi kelompok tani sebagai unit belajar, kerja sama, produksi, dan usaha. Aktivitas yang dilakukan mencakup pertemuan rutin, pelatihan, pembagian tugas, pengelolaan iuran, hingga usaha tani bersama, meskipun partisipasi generasi muda, kerja sama eksternal, perencanaan usaha, dan penerapan teknologi masih terbatas. Arah pengelolaan komersial mulai terlihat, tetapi belum didukung strategi pasar, analisis wilayah usaha, maupun kemitraan yang kuat.

Kelompok tani Mayang Sari menjadi jembatan bagi petani untuk mendapatkan akses terhadap perkembangan teknologi dan pengetahuan baru di bidang pertanian. Semua ini bertujuan untuk mendorong kemajuan usaha tani yang dikelola oleh anggota kelompok. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu

untuk melakukan kajian mendalam terhadap fungsi-fungsi kelompok tani Mayang Sari. Studi ini akan mengulas bagaimana kelompok tani tersebut berperan sebagai unit belajar, unit kerja sama, unit produksi dan unit usaha/bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: "Bagaimana fungsi kelompok tani Mayang Sari di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi kelompok tani Mayang Sari di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat mengantisipasi perolehan pemahaman dan wawasan tentang analisis bagaimana kelompok tani gula aren menggunakan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dari penelitian ini.
2. Bagi kelompok tani dapat membantu kelompok tani melayani anggotanya dengan lebih baik dengan menjelaskan bagaimana kelompok petani gula aren dapat menjalankan misi mereka untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dengan sebaik-baiknya.
3. Bagi anggota kelompok tani dapat membantu kelompok tani gula aren melayani anggotanya dengan lebih baik dengan menjelaskan bagaimana mereka dapat memanfaatkan kekuatan kolektif mereka.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi komunitas petani yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembangan regulasi untuk pengelolaan perusahaan pertanian.